

# Pemberdayaan Masyarakat Melalui Implementasi CSR sebagai Upaya Penyelesaian Terjadinya Konflik antara Masyarakat dengan Perusahaan

Sahrul Ari Irawan<sup>1</sup>, Sumaryo Gitosaputro<sup>2</sup>, Kordiyana K Rangga<sup>3</sup>, Tubagus Hasanuddin<sup>4</sup>, Yuniar Aviati Syarif<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, <sup>2,3,4,5</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

\*Corresponding author

E-mail: [arisahrul2@gmail.com](mailto:arisahrul2@gmail.com) (Sahrul Ari Irawan)\*

## Article History:

Received: Agustus 2023

Revised: September 2023

Accepted: September 2023

**Abstract:** Pelaksanaan sebuah CSR yaitu tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat diharapkan sebuah implementasinya terlaksana dengan baik antara perusahaan dengan masyarakat. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi dari CSR yang ada di Perusahaan PT Huma Indah Mekar dan mengetahui hubungan antara CSR yang ada dengan konflik yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melihat sebuah pengembangan masyarakat yang ada dari sebuah implementasi CSR dengan analisis miles dan hiberman. Hasil dari pengamatan yang ada yaitu pelaksanaan CSR di perusahaan PT Huma Indah Mekar sudah terimplementasi dengan baik tetapi belum optimal. Hubungan antara implementasi CSR dengan konflik tentu sangat berhubungan jika wujud pelaksanaan dari sebuah CSR tidak terlaksana dengan baik tentu masyarakat merasa tidak adanya bantuan sosial atau ikatan sosial antara perusahaan dan masyarakat. Hal ini yang menyebabkan masyarakat merasa kurang diperhatikan oleh perusahaan.

## Keywords:

CSR, Konflik, Masyarakat, Perusahaan

## Pendahuluan

Perkembangan dan perubahan zaman menuntun berbagai kalangan pihak yang ada terkhususnya dimasyarakat, untuk berlomba-lomba dalam mencapai sebuah pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik lagi. Salah satu pemenuhan kebutuhan hidup yang dimaksudkan adalah kebutuhan fisiologis akan sandang, pangan, dan papan seseorang di dalam suatu masyarakat, tak jarang antar

masyarakat hidupnya berdampingan dan mengikat sebuah hubungan sosial yang erat bukan hanya dengan antar individu, tetapi bisa juga antar kelompok atau antar sebuah masyarakat bahkan perusahaan (Weni Puspita, 2018). Kehidupan berdampingan yang ada antara masyarakat dan perusahaan adalah salah satu contoh yang ada yaitu antara masyarakat dengan perusahaan perkebunan karet yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung (Ciciria, 2022).

Perusahaan perkebunan karet yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat bernama PT Huma Indah Mekar ini adalah salah satu perusahaan karet terbesar yang ada di Provinsi Lampung. PT Huma Indah Mekar merupakan salah satu jenis perusahaan swasta nasional yang bergerak pada bidang perkebunan yaitu karet, dan pengolahannya bertempat di Desa Penumangan Baru, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat Lampung, yang mana PT Huma Indah Mekar dapat dilihat pada titik koordinat  $4^{\circ}28'52.63''$  LS dan  $105^{\circ}08'26.26''$  BT. PT Huma Indah Mekar, menjadi salah satu perusahaan grup, dimana perusahaan ini memiliki kantor pusat yang beralamatkan di Kompleks Rasuna Epicentrum, Bakrie Tower Lt 18 dan 19, Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta. Berikut pada Gambar 1. Lokasi PT Huma Indah Mekar yang dilihat dari peta wilayah Sumatera.



Gambar 1. Lokasi PT Huma Indah Mekar dari Peta Sumatera.

PT Huma Indah Mekar memiliki luas areal tertanam sebesar 3.683,65 Ha yang mana terbagi menjadi VI (enam) divisi sadap yaitu divisi 1-6 dengan jumlah tenaga penyadap sebanyak 371 pemanen dan daftar jumlah masing-masing pemanen dibagi ke dalam 6 divisi yaitu 70 pemanen divisi I, 78 pemanen divisi II, 41 pemanen divisi III, 70 pemanen divisi IV, 41 pemanen divisi V, dan untuk divisi VI sebanyak 71 pemanen. Masing-masing divisi memiliki kantor administrasi, Tempat Penimbangan Hasil (TPH). Klone yang diusahakan memiliki umumnya 9 jenis diantaranya adalah RRIM 600, GT1, PB 260, PB 235, BPM 24, BPM 1, PR 303, PR 261, dan GYT 557.

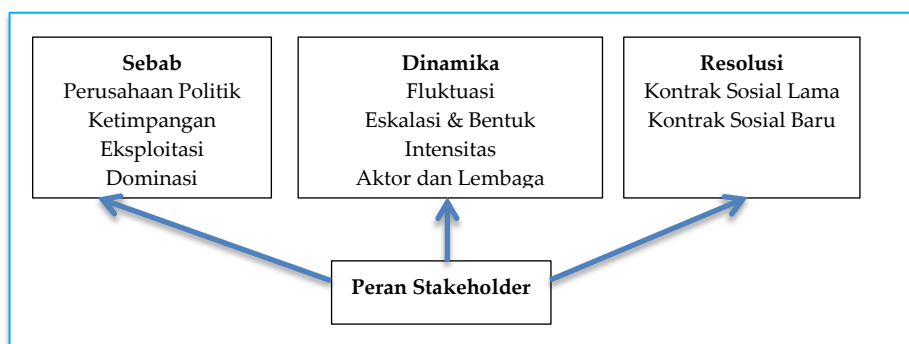
Lokasi yang berdekatan dengan sebuah kehidupan masyarakat tentu

perusahaan harus senantiasa melaksanakan sebuah implementasi nyata kepada masyarakat yaitu bernama CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Joko Prastowo, 2011). Penumangan Baru dan Penumangan adalah masyarakat desa yang menjadi pihak pelaksana dalam kegiatan ini, kedua masyarakat di desa ini merupakan lokasi masyarakat yang sangat berdampingan langsung dan berdekatan dengan lokasi perusahaan. Masyarakat di kedua desa ini yaitu Penumangan Baru dan Penumangan yang ikut dan merasakan adanya CSR dari perusahaan. Tetapi karena adanya dampak nilai pendapatan perusahaan yang rendah masyarakat di beberapa desa tersebut khususnya ke dua desa itu Penumangan Baru dan Penumangan sudah tidak merasakan adanya pemberdayaan dari CSR perusahaan kembali.

Implementasi CSR ini harus diupayakan optimal dan searah kepada masyarakat besar harapan hal ini dilakukan agar dapat mengoptimalkan bentuk kinerja di sebuah masyarakat dan mampu bertanggung jawab secara penuh untuk dapat berkontribusi dan membantu masyarakat untuk terkecukupinya kebutuhan mendasar masyarakat. Besar suatu munculnya masalah salah satunya konflik antara masyarakat dan perusahaan terkadang faktor pendorong adalah adanya pelaksanaan CSR kepada masyarakat yang tidak terimplementasi secara baik dan berkelanjutan (Sukaris, 2019).

Bentrokan atau konflik antara organisasi dalam hal ini masyarakat dan jaringan lingkungan di perusahaan terutama perusahaan perkebunan menunjukkan peningkatan yang sangat besar, terutama setelah perubahan politik 1998 hingga sekitar pertengahan 2000-an. Tentunya berbagai dampak yang terjadi memberikan efek samping ini yang sangat menarik karena menunjukkan adanya contoh sebagai ekspansi dalam jumlah dan tingkat kekerasan (Prayogo, 2010). Perusahaan Perkebunan karet yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat ini sendiripun yaitu PT HIM, sudah berkali-kali terjadinya konflik lahan berbagai faktor tentu bermunculan salah satunya adalah faktor sosial ekonomi masyarakat, faktor Hak Guna Usaha yang sudah usai, CSR yang tidak terimplementasi dengan baik dan lain sebagainya.

Sebagai kekhasan humanistik, perjuangan di antara perusahaan dan jaringan terdekat yaitu masyarakat adalah siklus sosial yang muncul, menciptakan, dan berhenti dengan cara yang dirancang. Dari efek samping eksplorasi masa lalu yang ada, sangat mungkin siklus pertikaian (konflik) yang diakui antara perusahaan dan masyarakat dapat direncanakan menjadi tiga aspek, khususnya aspek penyebab, elemen, dan kompromi. Ketiga aspek ini dapat digambarkan melalui Gambar 2 di bawah.



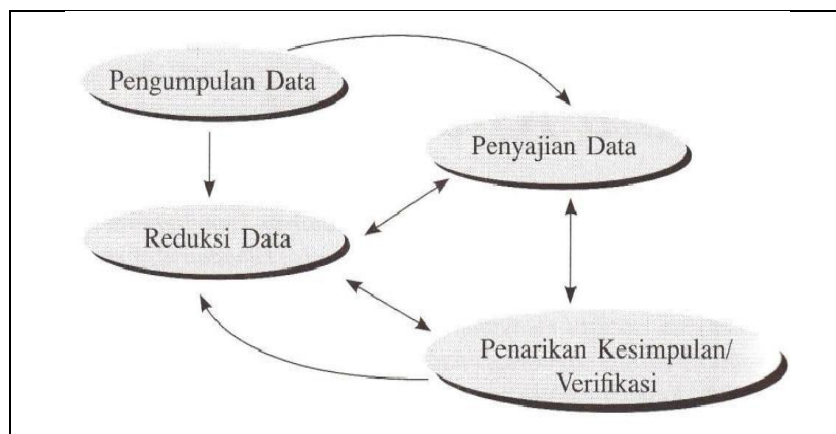
Gambar 2. Kerangka Konflik antara Masyarakat dan Perusahaan

Kerangka konflik pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa ada sebab dan adanya dinamika serta bagaimana pentingnya sebuah resolusi dan peran dari lembaga terkait yaitu stakeholder untuk dapat memberikan masukan dan resolusi terbaik untuk penyelesaian sebuah konflik yang ada di masyarakat dan perusahaan. Perusahaan PT HIM di Kabupaten Tulang Bawang Barat di Provinsi Lampung ini kembali untuk membahas yang namanya konflik tidak pernah usai baik dari tahun 1982 hingga konflik yang cukup besar terjadi di 2022 menunjukkan bahwa berbagai faktor menjadi penyebab khusus terjadinya konflik. Perusahaan dalam hal ini harus kembali optimal dalam mengimplementasikan sebuah CSR yang ada, CSR menjadi pelaksanaan sebuah pemberdayaan kepada masyarakat agar kedepan masyarakat dapat terlengkapinya sebuah kebutuhan hidup mereka dengan tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan kepada masyarakat. Yang ditakutkan adalah konflik yang muncul dikalangan masyarakat dan perusahaan ditakutkan memang benar karena adanya sebuah indikasi tidak terimplementasinya sebuah CSR yang baik dari perusahaan kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan melihat beberapa tujuan di antaranya untuk mengetahui sejauh mana implementasi dari CSR yang ada di Perusahaan PT Huma Indah Mekar dan mengetahui hubungan antara CSR yang ada dengan konflik yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

## Metode

Metode penelitian yang diambil dalam pelaksanaan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan melihat seberapa besar Implementasi CSR yang ada di perusahaan sebagai bagian dari pengembangan masyarakat di sekitar perusahaan. Pengamatan dilakukan yaitu pengamatan secara lapangan dengan melihat juga harmonisasi masyarakat dengan perusahaan hasil dari Implementasi CSR. Lokasi

pengamatan dilakukan di PT Huma Indah Mekar dan Masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan masyarakat desa Penumangan Baru dan desa Penumangan. Waktu penelitian dilakukan Maret 2023 dilengkapi dengan data sekunder saat peneliti atau pengamat melakukan sebuah praktik umum di perusahaan pada tahun 2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek dalam pengamatan ini adalah perusahaan dan masyarakat. Strategi yang digunakan dalam pengamatan dengan aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis ini terdiri dari tiga hal utama yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Ketiga aktivitas atau kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Berikut Gambar 3. Model analisis interaktif (Miles, M. B. dan Huberman, 1992) dalam (Lisabella, 2020).



Gambar 3. Analisis interaktif Miles dan Huberman

Tahapan kegiatan pelaksanaan di kedua desa ini dilakukan dengan:

- a. Pengamatan dan Observasi: Pada tahap ini, tim atau pihak yang terlibat dalam proyek melakukan pengamatan dan observasi terhadap situasi atau kondisi yang ada di kedua desa. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti infrastruktur, kebutuhan masyarakat, sumber daya yang tersedia, potensi, masalah yang dihadapi, dan lain sebagainya.
- b. Analisis Data: Data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi kemudian dianalisis dengan seksama. Analisis data ini melibatkan pengolahan dan pemahaman lebih lanjut tentang situasi di kedua desa, termasuk identifikasi masalah dan peluang yang mungkin ada.

- c. Perencanaan: Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kedua desa. Ini melibatkan penentuan tujuan, sasaran, strategi, dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan proyek atau kegiatan.
- d. Pengembangan Rencana Kerja: Rencana kerja yang telah dibuat perlu dikembangkan dengan lebih rinci. Ini mencakup penentuan anggaran, alokasi sumber daya, jadwal pelaksanaan, dan perencanaan resiko yang mungkin timbul selama pelaksanaan.
- e. Pelaksanaan: Setelah rencana kerja disusun dengan baik, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal ini mencakup pengalokasian sumber daya manusia, peralatan, dan anggaran yang telah disiapkan.
- f. Monitoring dan Evaluasi: Selama pelaksanaan, penting untuk terus memantau perkembangan proyek atau kegiatan di kedua desa. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi masalah atau perubahan yang mungkin terjadi dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.
- g. Pelaporan: Hasil dari pelaksanaan proyek atau kegiatan perlu dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah daerah, pemangku kepentingan, atau masyarakat setempat. Pelaporan ini dapat berisi informasi tentang pencapaian tujuan, penggunaan anggaran, dan evaluasi keseluruhan.
- h. Pengakhiran: Setelah proyek atau kegiatan selesai, langkah terakhir adalah mengevaluasi hasil secara menyeluruh dan menyelesaikan semua administrasi yang terkait dengan pengakhiran proyek (Hestiana & Edy, 2015).

Tahapan-tahapan ini dapat berbeda-beda tergantung pada jenis proyek atau kegiatan yang dilakukan di kedua desa dan berbagai faktor lainnya. Penting untuk memiliki perencanaan yang baik dan memantau pelaksanaan secara cermat untuk memastikan keberhasilan proyek atau kegiatan di kedua desa tersebut.

## **Hasil**

### ***Implementasi CSR yang ada di PT Huma Indah Mekar kepada Masyarakat***

PT Huma Indah Mekar dalam perwujudannya melaksanakan sebuah CSR dengan menerapkan beberapa program diantaranya yaitu: Sunatan Massal, Beasiswa, Donor darah, dan Renovasi bangunan sekolah. Berbagai program CSR yang sudah ada tentu diharapkan menjadi salah satu bentuk wujudnya terlaksana sebuah ikatan sosial antara masyarakat dari perusahaan agar terjalinnya sebuah

harmonisasi sosial yaitu tanpa adanya batasan sosial antara masyarakat dan perusahaan secara dekat tanpa adanya sebuah batasan bahkan rasa perbedaan satu sama lain (Achmad Lamo Said, 2012). Berikut uraian implementasi dari CSR yang ada dari PT Huma Indah Mekar.

a. *Tempat*

Tempat atau lokasi pelaksanaan CSR PT Huma Indah Mekar, pada umumnya dilakukan di Lapangan PT Huma Indah Mekar tersendiri. Berbeda dengan program renovasi gedung yang harus survey langsung ke lokasi sekolahan. Tetapi untuk program CSR lain di PT Huma Indah Mekar tentu tetap dilaksanakan rutin di Lapangan merdeka PT Huma Indah Mekar.

b. *Pelaku*

Para pelaku yang terlibat pada pelaksanaan kegiatan CSR PT Huma Indah Mekar tentu dari pihak perusahaan yang ada termasuk tim CSR. CSR di PT Huma Indah Mekar bertanggung jawab atas semua kegiatan. Terlihat adanya untuk tim CSR mengimplemntasikan dan melaksanakan peran masing-masing dan kerjasama antara satu pihak dengan yang lainnya. Anggota tim lainnya memiliki sifat positif dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam lingkung CSR perusahaan. Mereka fokus dan serius dalam segala tugas yang diberikan kepada masing-masing tim terkhusus yang membantu mendata untuk penerima CSR yang terbaik dan pantas.

c. *Aktifitas*

Kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas tentu diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Aktivitas CSR yang ada di PT Huma Indah Mekar diwujudkan dalam kegiatan diskusi, silaturahmi, blusukan, dan kunjungan yang dilakukan oleh petinggi perusahaan dan tim CSR itu sendiri. Beasiswa pendidikan acara berlangsung dengan adanya pemberian dana bantuan pendidikan, makan bersama, pemberian hadiah, foto bersama, dan tanya jawab antara petinggi perusahaan dengan masyarakat yaitu siswa/i penerima beasiswa. Donor darah dan renovasi gedung lebih kepada kegiatan silaturahmi dan kunjungan. Donor darah terlihat adanya proses pengambilan darah dari PMI kepada para masyarakat yang diambil darahnya untuk didonorkan.

d. *Objek*

Peneliti menanyakan dan mengamati banyaknya benda yang

dipergunakan dalam melaksanakan CSR ini cukup beragam dimulai dari sarana prasarana hingga benda kecil lainnya. Adanya pengeras suara, piala, tenda, kursi, sertifikat objek yang sering dan tentu terlihat pada CSR beasiswa. Lalu untuk CSR donor darah, berbagai alat donor darah yang telah dipersiapkan perusahaan dibantu oleh tim medis atau tim PMI. Renovasi gedung tentu objeknya adalah sekolah-sekolah yang cukup di bilang kurangnya sarana dan prasarana sekolahan yang kemudian mendapatkan biaya renovasi gedung.

*e. Tingkah laku*

Tim CSR perusahaan tentu memiliki langkah, cara, dan metode dalam bertindak. Sikap fokus dan tertib dalam bekerja adalah hal yang sudah terjadi pada tim CSR perusahaan. Tingkat laku yang peneliti dapatkan juga dari tim CSR yang ada adalah adanya kontak komunikasi antara satu pihak dengan pihak masyarakat yang lebih tulus terlihat dengan adanya kontak komunikasi secara intens antara tim CSR dengan masyarakat perusahaan PT Huma Indah Mekar.

*f. Peristiwa*

Peristiwa yang peneliti dapatkan adalah, program CSR yang ada, ternyata terkadang tidak sesuai antara siapa pihak yang harusnya menerima, tetapi malah tidak menerima. Kesalahan pendataan dan tidak adanya pendataan yang baik di perusahaan baik pendataan CSR secara online atau offline.

*g. Waktu*

Kegiatan-kegiatan dari ke-empat program CSR dilakukan setiap tahunnya dominan dilakukan selama setahun sekali untuk masing-masing program. Kegiatan yang berlangsung antara pukul 07.15-17.00 atau bisa saja waktu malam hari pukul 18.00-selesai.

*h. Tujuan*

Program CSR yang ada diharapkan dapat menjamahnya perusahaan lingkungan masyarakat dengan bijak. Hal lainnya adanya dorongan rasa kemanusiaan yang harus dimiliki oleh setiap instansi atau perusahaan kepada masyarakat, tentang hal yang masih dipergunakan oleh masyarakat tetapi yang menggunakannya diluar dari masyarakat yang ada.



*i. Perasaan*

Pihak-pihak yang terlibat baik subjek maupun objek pelaku dari CSR merasakan dampak yang baik dari program yang ada, terkhusus tim kerja CSR dan masyarakat penerima. Tim terkait juga mampu menerima, menampung dan menyesuaikan berbagai kendala yang ada kemudian disesuaikan dengan berbagai hal yang telah dipersiapkan.

***Hubungan antara Implementasi CSR dan Konflik Masyarakat dengan Perusahaan***

CSR yang sudah terimplementasi dengan baik harusnya mampu memberikan berbagai dampak dan manfaat yang baik juga (Daniri, 2008). Manfaat yang dapat berdampak dan dirasakan dengan adanya CSR yaitu seperti terkecukupinya kebutuhan masyarakat, terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat, terimplementasinya sebuah harmonisasi masyarakat yang baik dengan perusahaan dan adanya sebuah pemberdayaan khusus dari perusahaan kepada masyarakat. PT Huma Indah Mekar tercatat sama juga halnya dengan perusahaan yang sama dan sejenis dengan perusahaan perkebunan lainnya tidak lepas akan yang namanya sebuah konflik. Konflik yang terjadi di PT Huma Indah Mekar bermunculan beriringan dengan adanya isu telah selesainya masa Hak Guna Usaha bahkan banyaknya isu tentang adanya Hak Ulayat sebuah masyarakat yang merupakan masyarakat adat pada lokasi yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Berbagai isu atau spekulasi tersebut yang memberikan berbagai konflik dan upaya sengketa lahan antara masyarakat dan perusahaan (Safa & Dwi, 2017). Sehingga berbagai pihak terkhususnya masyarakat berlomba-lomba melakukan sebuah sengketa lahan untuk mendapatkan sebuah lahan yang mereka anggap adalah benar milik mereka. Konflik yang terjadi hingga menyebabkan beberapa korban luka-luka bahkan berbagai pihak baik pihak masyarakat dan perusahaan terdampak akan masuk ke dalam jeruji besi penjara. Kedua pihak sama-sama mendapatkan sanksi berupa penjara di sebabkan oleh adanya laporan bahwa masyarakat melakukan penebangan tanpa izin di lahan perkebunan karet milik perusahaan (Rato, 2021). Lalu masyarakat melakukan demonstrasi di perusahaan, namun yang terjadi melainkan sebuah bentrok hingga terwujudnya sebuah konflik yang menyebabkan korban luka-luka yang dilakukan pihak keamanan perusahaan dengan masyarakat, sehingga pihak keamanan dari perusahaan juga sama-sama mendapatkan sanksi yang sama yaitu masuk ke dalam penjara dengan masa hukuman yang berbeda-beda sesuai dengan hukum dan pasal yang berlaku (Akbar, 2017).

Konflik-konflik yang terjadi tentu disebabkan berbagai faktor selain faktor di atas ada indikasi juga adanya faktor rendahnya sosial ekonomi masyarakat terkhususnya sehingga konflik tahun menahun semakin berkembang dan meningkat intensitas konfliknya (Yunus, 2019). Berbagai upaya telah dilakukan oleh perusahaan dan masyarakat untuk menyelesaikan konflik tetapi tidak pernah mendapatkan hasil yang jelas dan nyata. Bahkan peran dari berbagai stakeholder telah diterapkan dan diimplementasikan, dengan melakukan mediasi secara bersama diantara Kedua belah pihak tetapi belum terselesaikan. Saat ini konflik hanya sebatas peredaman konflik dikarenakan berbagai pihak yang ada masih dalam masa penahanan (Hilal et al., 2022).

Oleh karenanya perusahaan diharapkan dapat optimal juga dalam pemberian sebuah Implementasi CSR, terkhususnya CSR yang dapat memberdaya masyarakat. Proses ini diharapkan mampu memberikan uluran sosial dan meningkatkan perekonomian warga agar warga dapat mendapatkan sosial ekonomi yang lebih layak (Bambang Tri Kurniawan, 2017). Apalagi wujud dari implementasi CSR yang ada di perusahaan sudah tidak terindikasi dilaksanakan dengan baik lagi. Seperti Sunatan massal, donor darah, beasiswa dan renovasi gedung sudah tidak terimplementasi dengan baik dari perusahaan kepada masyarakat. Saat ini perusahaan hanya sebatas memberikan dana kepedulian atau dana bantuan bahkan dana tunjangan hari raya saja yang dilakukan baik kepada masyarakat atau kepada pihak khusus seperti anak yatim. Hal ini pun dilakukan perusahaan yang berkolaborasi dengan kepolisian yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal ini pun dilakukan beriringan kembali dengan terjadinya sebuah pandemi covid 19 lalu, sehingga perusahaan memberikan santunan kepada anak yatim atau pihak masyarakat.



Gambar 4. Polres Tubaba dan PT. HIM Berikan Bantuan Kepada Ratusan Anak Yatim Piatu

Polisi Tubaba mendapat banyak bundel yang diberikan oleh PT Him. Jadi bantuan yang diberikan untuk gelandangan ini merupakan hadiah dari semua individu untuk membantu mereka, dan selanjutnya bingkisan yang diberikan oleh PT Him diedarkan ke daerah setempat untuk membantu perekonomian mereka karena Coronavirus tentu ini sebuah kolaborasi antara perusahaan PT Huma Indah Mekar dengan pihak kepolisian yang ada di Tubaba. Kegiatan ini kembali merupakan salah satu bentuk kegiatan implementasi sebuah kepedulian sosial perusahaan kepada masyarakat untuk terciptanya harmonisasi sosial masyarakat yang utuh (Pambudi & Utami, 2020). Diharapkan kembali tujuan dan manfaat dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini menunjukkan adanya manfaat yang dapat diterima oleh perusahaan seperti dukungan dari masyarakat dan kenyamanan saat bekerja yang dirasakan oleh karyawan dan masyarakat. Jika kembali tidak adanya dukungan dari masyarakat tentu akan berdampak pada sebuah konflik kedepannya antara perusahaan dan masyarakat yang ada (Sri Ardani & Mahyuni, 2020).

Awalnya kehidupan harmonisasi antara masyarakat dan perusahaan dapat berjalan dan berdampak dengan baik. Karena faktor sosial terkhusus ekonomi baik perusahaan yang tidak mendapatkan pendapatan profit secara besar dan masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan, sehingga proses CSR yang sudah pasti tidak berlangsung dari perusahaan kepada masyarakat menimbulkan hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Dalam hal ini perubahan yang terjadi khususnya perilaku adanya perubahan sikap perusahaan yang tetap abai dan fokus kepada menjalankan roda kegiatan perusahaan, dan hal ini juga menyebabkan masyarakat tetap menuntut untuk mencari keadilan diluar dari diharapkan adanya pemberdayaan dari perusahaan, masyarakat juga mengharapkan perusahaan dapat melepaskan lahan yang diindikasikan oleh masyarakat adalah milik masyarakat melalui hak ulayat.

Salah satu tantangan dalam hubungan antara perusahaan dan masyarakat di wilayah yang terpengaruh oleh kegiatan industri. Masalah-masalah seperti rendahnya pendapatan perusahaan dan kesulitan mencari pekerjaan oleh masyarakat dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan tersebut. Penting untuk diingat bahwa keberlanjutan jangka panjang dari perusahaan sering kali tergantung pada hubungannya dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya untuk mencapai harmonisasi dan keseimbangan dalam hubungan ini sangat penting untuk semua pihak yang terlibat.

## Diskusi

Pengembangan masyarakat yang ada dengan harapan terimplementasinya sebuah CSR masyarakat ternyata belum terberdaya dengan baik, atau bisa dipahami bahwa perusahaan belum memberdayakan masyarakat dengan baik melalui CSR yang ada. Besar harapan CSR dapat memberikan keuntungan yang baik untuk perusahaan dan juga untuk masyarakat. Baik dari segi sosial, kemanusiaan, dan lingkungan. Sejalan dengan penelitian (Ernawan et al., 2014), salah satu keuntungan adalah harmonisasi yang baik dengan masyarakat dilingkungan perusahaan. CSR yang komprehensif mencerminkan kesadaran perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasinya dan berusaha untuk mengambil tanggung jawab atas dampak tersebut. Hal ini membantu perusahaan membangun reputasi yang baik, meningkatkan hubungan dengan berbagai pihak yang terlibat, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang (Ernawan et al., 2014).

Konflik yang semakin meningkat di lingkungan perusahaan perkebunan karet tentu ada beberapa faktor salah satunya adanya indikasi karena program CSR tidak terimplementasi dengan baik untuk masyarakat yang ada. Tidak terlaksananya sebuah CSR juga bisa diindikasikan karena adanya konflik di masyarakat dan perusahaan. Atau malah sebaliknya sebenarnya karena CSR yang tidak terlaksana sehingga menimbulkan konflik antara kedua pihak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Retnaningsih, 2015), penyelenggaraan program CSR yang tidak berjalan lancar karena adanya konflik perusahaan.

Penting bagi perusahaan kedepan untuk dapat memberdayakan masyarakat dengan baik dan berkelanjutan. Disisi lain masyarakat juga harus dapat memberikan saran dan peningkatan kompetensi sebagai penyiapan sumber daya manusia yang unggul kedepannya bukan hanya nantinya untuk perusahaan tetapi terkhusus untuk diri sendiri. Walaupun memang pada dasarnya perusahaan tidak adanya pelaksanaan implementasi secara eksplisit kembali dengan masyarakat dikarenakan faktor rendahnya harga bahan baku karet dengan biaya yang rendah meningkatkan kreativitas perusahaan untuk mampu mengalih fungsikan beberapa lahan karet menjadi lahan sawah padi gogo. Alih fungsi ini juga menjadi bagian dari peningkatan pendapatan perusahaan agar dapat maksimal dan optimal untuk menerapkan CSR dan menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Pelaksanaan dari alih fungsi lahan pun tentu tetap diikuti oleh kendala-kendala tertentu (Gambua, 2023).

## Kesimpulan

Pelaksanaan CSR yang ada di perusahaan PT Huma Indah Mekar sudah terimplementasi dengan baik tetapi belum optimal. Beberapa contoh CSR seperti Beasiswa, Donor darah, sunatan massal, dan renovasi gedung sudah tidak optimal lagi pelaksanaannya. Hubungan antara implementasi CSR dengan konflik tentu sangat berhubungan jika wujud pelaksanaan dari sebuah CSR tidak terlaksana dengan baik tentu masyarakat merasa tidak adanya bantuan sosial atau ikatan sosial antara perusahaan dan masyarakat. Hal ini yang menyebabkan masyarakat merasa kurang diperhatikan oleh perusahaan. Selain itu banyaknya pihak yang menganggap adanya sebuah Hak Ulayat menjadikan berbagai indikasi penyebab konflik yang selalu ada karena adanya hubungan antara hak ulayat masyarakat dengan Hak Guna Usaha perusahaan. Kedepannya diharapkan implementasi sebuah CSR diupayakan tetap berjalan dengan baik terkhususnya untuk meningkatkan harmonisasi masyarakat dan perusahaan. Selain itu diharapkan kegiatan pemberdayaan khususnya dari perusahaan kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan apapun diharapkan ditingkatkan selalu baik dalam faktor sosial atau dalam bentuk faktor ekonomi.

## Pengakuan/Acknowledgements

Diucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan informasi kepada peneliti atau pengamat untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat yang seperti apa yang ada di perusahaan atas adanya implementasi sebuah CSR.

## Daftar Referensi

- Achmad Lamo Said. (2012). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Deepublish.
- Akbar, S. R. (2017). Peran Bhabinkamtibmas Polsek Buluspesantren dalam Mencegah Konflik Perebutan Lahan Urut Sewu antara Masyarakat dengan TNI AD. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(2), 471–520.
- Bambang Tri Kurniawan. (2017). Dampak sosial ekonomi masyarakat akibat pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*, 5(1), 55–85.
- Ciciria, D. (2022). *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education Pendahuluan masyarakat . Keanekaragaman tersebut dapat dipahami melalui dua sudut pandang . Pertama , Social Pedagogy : Journal of Social Science Education | 123. 3(1).*

- Daniri, M. A. (2008). Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan. *Indonesia: Kadin Indonesia*, 2(1), 1–36.
- Ernawan, E. R., Manajemen, P. S., & Pasundan, U. (2014). Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 11(2), 155–173.
- Gambua, Z. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Urban Farming Solusi Permasalahan pada Kelompok Tani Pemuda Tangguh Kota Surakarta. *Jurnal Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 01(03), 175–189. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v1.i03>
- Hestiana, K., & Edy, D. S. (2015). Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kewirausahaan Produk Unggulan Pada Program Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 87–92.
- Hilal, M., Islamy, A., & Sriwijaya, U. (2022). Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Konten Media Sosial. *Prosiding KNKn VI Terbit, September*, 111.
- Joko Prastowo, M. H. (2011). *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Samudra Biru.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3nZMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Lokasi+yang+berdekatan+dengan+sebuah+kehidupan+masyarakat+tentu+perusahaan+harus+senantias+a+melaksanakan+sebuah+implementasi+nyata+kepada+masyarakat+yaitu+bernama+CSR+\(Corporate+S](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3nZMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Lokasi+yang+berdekatan+dengan+sebuah+kehidupan+masyarakat+tentu+perusahaan+harus+senantias+a+melaksanakan+sebuah+implementasi+nyata+kepada+masyarakat+yaitu+bernama+CSR+(Corporate+S)
- Lisabella, M. (2020). *Metodelogi Riset*. Universitas Bina Darma.
- Miles, M. B. dan Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa. 8(2), 12–17.
- Prayogo, D. (2010). Anatomi Konflik Antara Korporasi dan Komunitas Lokal pada Industri Geotermal di Jawa Barat. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(1), 25–34.
- Rato, D. (2021). Perlindungan ham masyarakat hukum adat yang bhinneka tunggal ika di era digital. *Majalah Hukum Nasional*, 51(51), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.33331/mhn.v51i2.147>
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6(2), 177–188. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/512>
- Safa, R., & Dwi, I. (2017). Alternatif Penyelesaian Sengketa Pertambangan (Studi di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Konstitusi*, 14(1), 150–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.31078/jk1417>
- Sri Ardani, N. K., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2339>
- Sukaris. (2019). Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Sukaris. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), 52–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jre.v2i1.796>

Weni Puspita. (2018). *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. Deepublish.

<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RRRkDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Perkembangan+dan+perubahan+zaman+menuntun+berbagai+kalangan+pihak+yang+ada+terkhususnya+dimasyarakat,+untuk+berlomba-lomba+dalam+mencapai+sebuah+pemenuhan+kebutuhan+hidup+yang+leb>

Yunus, A. (2019). Pemahaman masyarakat terhadap uupkdrts serta dampaknya terhadap terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Rechtsens*, 8(2), 135–152.